

## BAB IV

### HASIL DAN INTERPRETASI

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil uji coba kuesioner dan hasil analisis. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yakni uji coba dan analisis. Sub bab uji coba akan menguraikan tentang prosedur dalam melakukan pengujian-cobaan kuesioner sebelum disebarkan kepada mahasiswa dan dosen. Sub bab analisis akan menguraikan dan merangkum hasil dari kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa dan dosen.

#### 4.1 UJI COBA

Hasil dari pengujian kuesioner terhadap beberapa mahasiswa dan dosen yang berupa saran dan kritik mengenai pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk memperbaiki kuesioner sehingga kuesioner dapat disebarkan kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh data yang sebenarnya. Adapun beberapa perbaikan-perbaikan dari hasil pengujian terhadap kuesioner yakni :

1. Adanya perbaikan penulisan bahasa Indonesia terhadap beberapa pertanyaan kuesioner agar lebih dimengerti oleh responden saat disebarkan, misalnya pada salah satu pertanyaan kuesioner untuk mahasiswa sebelum uji coba ditulis “Apabila dari awal pertemuan sampai sekarang tidak menggunakan LCD Proyektor (yang dikarenakan untuk mata kuliah ini selalu tidak mendapat bagian menggunakan LCD Proyektor, hal ini karena jumlah LCD Proyektor yang terbatas), seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman materi kuliah yang dijelaskan oleh dosen anda?” diganti menjadi “Apabila untuk mata kuliah ini **tidak menggunakan media ajar (misalnya: LCD Proyektor, OHP)** yang dikarenakan untuk mata kuliah ini selalu tidak mendapat bagian menggunakan LCD Proyektor, hal ini karena jumlah LCD Proyektor yang terbatas, bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman materi kuliah yang dijelaskan oleh dosen anda?”.
2. Perlu adanya penjelasan mengenai istilah “media ajar” yang disediakan institusi.

3. Perlu adanya penjelasan mengenai istilah “materi kuliah”, “referensi”, dan “tugas”.

Dengan adanya masukan yang diperoleh dari mahasiswa maupun dosen, maka isi dari kuesioner dapat lebih mudah dimengerti oleh para responden. Setelah isi kuesioner diperbaiki berdasarkan masukan yang peneliti terima, maka kuesioner siap untuk disebarkan kepada para responden untuk dapat diisi. Dengan adanya tahapan uji coba ini, maka kuesioner menjadi lebih mudah dimengerti oleh responden dan adanya penjelasan yang ditambahkan terhadap istilah – istilah yang digunakan pada kuesioner, maka responden yang mengisi akan mempunyai persepsi yang sama dengan peneliti.

## 4.2 ANALISIS

Jawaban kuesioner yang telah diperoleh dari penyebaran kepada mahasiswa dan dosen, akan dianalisis. Hasil kuesioner yang diperoleh dari mahasiswa adalah sebanyak 200 orang yang meliputi mahasiswa dari semua program studi yang ada di STMIK Mikroskil. Hasil kuesioner yang diperoleh dari dosen sebanyak 40 orang. Hasil dari kuesioner tersebut diperiksa, diedit, ditandai, dan direkap ke dalam tabel. Sub bab analisis yang akan menguraikan tentang analisis pemanfaatan media ajar, pemanfaatan laboratorium internet, pemanfaatan laboratorium kompetensi, pemanfaatan area hotspot, pemanfaatan Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT), pemanfaatan *website*, cara pengumpulan tugas jika dalam bentuk *softcopy*, dan cara bertanya kepada dosen jika berada diluar ruang perkuliahan.

### 4.2.1 ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA AJAR

Media ajar yang dimaksud ialah: alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, antara lain: LCD Proyektor yang disediakan oleh institusi di dalam ruangan perkuliahan, *notebook (laptop)* pribadi, komputer yang disediakan oleh institusi dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas, OHP (*OverHead Projector*) yang disediakan oleh institusi di dalam ruangan perkuliahan.

a. Hasil kuesioner mahasiswa

Bagaimana pemanfaatan media ajar didalam ruang perkuliahan, pengaruh terhadap mahasiswa jika didalam ruang perkuliahan tidak menggunakan media ajar, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang berhubungan dengan media ajar yang digunakan didalam ruang perkuliahan, serta kegunaan media ajar didalam ruang perkuliahan terhadap mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.1 Media ajar yang digunakan di dalam perkuliahan

Media Ajar	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
LCD Proyektor dan Komputer	85,3%	29,3%	37,0%	100,0%
LCD Proyektor dan Notebook dosen	14,7%	70,7%	63,0%	-
OHP (OverHead Projector)	-	-	-	-
Tidak Menggunakan Media Ajar	-	-	-	-

Dalam tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan “LCD proyektor dan komputer” pada program studi Manajemen Informatika sebesar 85,3%, pada program studi Sistem Informasi sebesar 29,3%, pada program studi Teknik Informatika sebesar 37% dan pada program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 100%. Penggunaan “LCD proyektor dan notebook dosen” pada program studi Manajemen Informatika sebesar 14,5%, pada program studi Sistem Informasi sebesar 70,7% dan pada program studi Teknik Informatika sebesar 63%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media ajar yang paling banyak digunakan pada program studi Manajemen Informatika ialah “LCD proyektor dan komputer” yaitu sebesar 85,3%. Media ajar yang paling sering digunakan program studi Sistem Informasi ialah “LCD proyektor dan notebook dosen” yaitu sebesar 70,7%. Media ajar yang paling sering digunakan program studi Teknik Informatika ialah “LCD proyektor dan notebook dosen” yaitu sebesar 63%. Sedangkan program studi Komputerisasi Akuntansi media ajar yang paling sering digunakan ialah “LCD proyektor dan komputer” yaitu sebesar 100%. Kesimpulannya semua program studi telah menggunakan media ajar di dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.2 Pengaruh jika tidak menggunakan media ajar

Pengaruh Jika Tidak Menggunakan Media Ajar	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Berpengaruh sekali	41%	71%	63%	100%
Berpengaruh	45%	29%	37%	-
Tidak berpengaruh	11%	-	-	-
Tidak berpengaruh sama sekali	3%	-	-	-

Pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh jika dosen pengajar tidak menggunakan media ajar dalam menyampaikan materi kepada peserta ajar. Pada program studi Manajemen Informatika jika dosen pengajar tidak menggunakan media ajar maka “berpengaruh” terhadap penyampaian materi ajar (sebesar 45%), persentase mahasiswa yang memilih “berpengaruh sekali” sebesar 41%, yang memilih “tidak berpengaruh” sebesar 11% sedangkan yang memilih “tidak berpengaruh sama sekali” sebesar 3%. Pada program studi Sistem Informasi, persentase mahasiswa yang menjawab “berpengaruh sekali” sebesar 71% dan yang menjawab “berpengaruh” sebesar 29%. Pada program studi Teknik Informatika, persentase mahasiswa yang menjawab “berpengaruh sekali” sebesar 63% dan yang menjawab “berpengaruh” sebesar 37%. Sedangkan pada program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 100% mahasiswa yang menjawab bernegaruh sekali jika dosen tidak menggunakan media ajar dalam penyampaian materi perkuliahan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat jika dosen tidak menggunakan media ajar didalam proses belajar mengajar maka akan berpengaruh terhadap penyampaian materi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 4.3 Kendala yang ditemui pada media ajar didalam ruangan perkuliahan

Kendala Yang Dihadapi	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
LCD Proyektor tidak berfungsi dengan baik	28,9%	21,2%	24,1%	35,3%
Komputer tidak dapat dinyalakan	7,9%	3,8%	3,4%	8,8%
Komputer bervirus, sehingga pada saat dioperasikan tidak berfungsi dengan baik	47,4%	51,9%	37,9%	41,2%
Flash Disk tidak terdeteksi pada komputer	7,0%	5,8%	6,9%	10,3%
CD ROM tidak berfungsi	3,5%	1,9%	6,9%	2,9%
LCD sedang digunakan dikelas lain	3,5%	1,9%	3,4%	1,5%
Tidak ada kendala	0,9%	1,9%	8,6%	-
Tampilan LCD Proyektor kurang jelas karena sinar matahari	0,9%	9,6%	6,9%	-
Komputer tidak mempunyai sound card	-	1,9%	-	-
Aplikasi yang dibutuhkan tidak terinstall	-	-	1,7%	-
Port USB terbatas (hanya 2 buah)	-	-	-	-

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat kendala – kendala yang ditemui terhadap media ajar yang digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar. Kendala yang paling banyak ditemui yaitu komputer yang digunakan bervirus, sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Tabel 4.4 Ketersediaan media ajar di dalam ruangan perkuliahan

Penggunaan Media Ajar Dalam Ruang Perkuliahan	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	1,3%	2,4%	-	-
Tidak membantu	-	4,9%	2,2%	2,6%
Kadang - kadang membantu	2,7%	7,3%	4,3%	13,2%
Membantu	40,0%	31,7%	17,4%	26,3%
Sangat membantu	56,0%	53,7%	76,1%	57,9%

Penggunaan media ajar didalam ruang perkuliahan menurut mahasiswa dengan pilihan jawaban yang paling tinggi yaitu “sangat membantu” pada program studi Manajemen Informatika sebesar 56%, program studi Sistem Informasi sebesar 53,7%, pada program studi Teknik Informatika sebesar 76,1% dan pada program studi Komputersasi Akuntansi sebesar 57,9%. Jadi menurut mahasiswa penggunaan media ajar di dalam proses belajar mengajar adalah sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen pengajar.

b. Hasil kuesioner Dosen

Bagaimana pemanfaatan media ajar didalam ruang perkuliahan, pengaruh terhadap dosen dalam penyampaian materi perkuliahan, jika didalam ruang perkuliahan tidak menggunakan media ajar, kendala yang dihadapi oleh dosen yang berhubungan dengan media ajar yang digunakan didalam ruang perkuliahan, serta kegunaan media ajar didalam ruang perkuliahan terhadap dosen dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.5 Kepemilikan notebook pribadi dosen

Kepemilikan Notebook pribadi	Persentase Kepemilikan(%)
Ya	60%
Tidak	40%

Tabel 4.6 Media ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar menurut dosen

Media Ajar	Persentase (%)
LCD Proyektor dan komputer	40%
LCD Proyektor dan Notebook dosen	60%
OHP (OverHead Projector)	-

Kepemilikan notebook yang dipergunakan di dalam proses belajar mengajar. Pada tabel 4.5 dapat dilihat persentase dosen yang mempunyai notebook sebesar 60%. Hal ini berhubungan dengan media ajar yang digunakan oleh dosen di dalam ruang perkuliahan. Pada tabel 4.6 media ajar yang digunakan oleh dosen di dalam ruang perkuliahan antara lain: LCD Proyektor dan komputer (40%) dan LCD Proyektor dan notebook dosen (60%).

Tabel 4.7 Kendala yang dialami dengan media ajar menurut dosen

Kendala Yang Dialamai Pada Media Ajar	Persentase (%)
LCD Proyektor tidak berfungsi dengan baik	48,1%
Komputer tidak dapat dinyalakan	-
Komputer bervirus, sehingga pada saat dioperasikan tidak berfungsi dengan baik	29,6%
Flashdisk tidak dapat terdeteksi pada komputer	11,1%
CD-ROM tidak berfungsi	7,4%
Tidak ada kendala	3,7%

Tabel 4.8 Pengaruh jika tidak menggunakan media ajar menurut dosen

Pengaruh Jika Tidak Menggunakan Media Ajar	Persentase (%)
Berpengaruh sekali	70%
Berpengaruh	30%
Tidak berpengaruh	-
Tidak berpengaruh sama sekali	-

Tabel 4.9 Penggunaan media ajar dalam proses belajar mengajar menurut dosen

Penggunaan Media Ajar Dalam Ruang Perkuliahan	Persentase (%)
Sama sekali tidak membantu	-
Tidak membantu	-
Kadang - kadang membantu	-
Membantu	45%
Sangat membantu	55%

Kendala yang dihadapi oleh dosen di dalam ruang perkuliahan (tabel 4.7) antara lain: LCD Proyektor yang tidak berfungsi dengan baik (48,1%), komputer bervirus sehingga tidak dapat dioperasikan dengan baik (29,6%), Flashdisk tidak dapat terdeteksi pada komputer (11,1%) dan CD ROM tidak berfungsi (7,4%). Jika dalam perkuliahan dosen tidak menggunakan media ajar, maka pendapat para dosen menyatakan akan berpengaruh sekali (70%) dengan seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap penjelasan dari dosen, berpengaruh terhadap penyerapan materi yang diberikan (30%) dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa penggunaan media ajar di dalam ruang perkuliahan sangat membantu (55%) dan membantu dengan persentase sebesar (45%).

### c. Kesimpulan

Media ajar yang digunakan di STMIK Mikroskil LCD proyektor dan komputer, LCD proyektor dan notebook dosen, serta OHP. Umumnya media ajar yang digunakan berupa LCD proyektor dan komputer atau LCD Proyektor dan nootebook dosen dalam proses belajar mengajar, kecuali untuk mata kuliah umum yang masih menggunakan OHP dalam penyampaian materi kuliah dosen pada perkuliahan, seperti mata kuliah kewarganegaraan. Aplikasi atau software yang digunakan umumnya dalam proses belajar mengajar masih menggunakan software presentasi berupa: *microsoft power point* atau *macromedia flash*. Hasil penelitian Nella Azhar

dan Muhammad Adri (2008) bahwa media ajar dengan CD Interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya melihat bagaimana pemanfaatan media ajar pada perguruan tinggi. Kendala yang ditemui pada saat penggunaan media ajar dapat dilihat pada tabel 4.3 (menurut mahasiswa) dan tabel 4.7 (menurut dosen), merupakan faktor internal dari pihak manajemen, seperti: komputer bervirus, aplikasi yang digunakan tidak tersedia, Flashdisk yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan media ajar, hal ini terbukti dengan persentase ketersediaan media ajar pada tabel 4.5 (menurut mahasiswa) dan tabel 4.9 (menurut dosen). Persentase pilihan sangat membantu dan membantu yang menempati pilihan yang paling atas dengan jumlah pemilih yang maksimum, namun penyediaan infrastruktur harus ditingkatkan demi meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa sebagai konsumen.

#### 4.2.2 ANALISIS PEMANFAATAN LABORATORIUM INTERNET

##### a. Hasil kuesioner mahasiswa

Pemanfaatan laboratorium internet oleh mahasiswa dalam memperlancar proses belajar mengajar serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Tabel 4.10 Ketersediaan laboratorium internet menurut mahasiswa

Ketersediaan Fasilitas	Persentase			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	5,3%	9,8%	2,2%	-
Tidak membantu	2,7%	4,9%	6,5%	5,3%
Kadang - kadang membantu	14,7%	17,1%	32,6%	13,2%
Membantu	36,0%	34,1%	34,8%	39,5%
Sangat membantu	41,3%	34,1%	23,9%	42,1%

Pada tabel 4.10 menunjukkan ketersediaan laboratorium internet dalam menunjang proses belajar mengajar. Bagi program studi Manajemen Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 36%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 41,3%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu"



sebesar 14,7%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 2,7% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 5,3%. Bagi mahasiswa program studi Sistem Informasi, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 34,1%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 34,1%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 17,1%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 4,9% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 9,8%. Bagi mahasiswa program studi Teknik Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 34,8%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 23,9%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 32,6%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 6,5% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 2,2%. Sedangkan mahasiswa program studi Komputerisasi Akuntansi, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 39,5%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 42,1%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 13,2% dan yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 5,3%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil sebagian besar mahasiswa program studi Manajemen Informatika menyatakan "sangat membantu" sebesar 41,3%, program studi Sistem Informasi menyatakan "membantu" dan "sangat membantu" sebesar 34,1%, program studi Teknik Informatika menyatakan "membantu" sebesar 34,8% sedangkan program studi Komputerisasi Akuntansi menyatakan "sangat membantu" sebesar 42,1%.

Tabel 4.11 Kegiatan yang dilakukan di laboratorium internet

Kegiatan yang sering dilakukan	Persentase Per Program Studi			
	MI	SI	TI	KA
Memeriksa email pribadi	22,0%	16,4%	16,5%	15,8%
Mencari bahan tugas	22,0%	46,1%	24,4%	38,2%
Mengirim tugas ke email dosen	11,3%	5,5%	13,4%	13,2%
Mencari informasi diluar materi perkuliahan	24,4%	7,0%	16,5%	19,7%
Mendownload e-book	5,4%	13,3%	11,0%	1,3%
Mencari bahan referensi	12,5%	8,6%	16,5%	9,2%
Tidak pernah mengunjungi	1,8%	2,3%	-	1,3%
Buka Friendster	-	0,8%	-	1,3%
Mendaftar praktek	0,6%	-	-	-

Tabel 4.11 menunjukkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat mengunjungi laboratorium internet. Pada program studi Manajemen Informatika persentase mahasiswa yang memilih memeriksa email pribadi sebesar 22%, mencari

bahan tugas sebesar 22%, mengirim tugas ke email dosen sebesar 11,3%, mencari informasi diluar materi perkuliahan sebesar 24,4%, men-*download e-book* sebesar 5,4%, mencari bahan referensi sebesar 12,5%, mendaftar praktek sebesar 0,6% dan tidak pernah mengunjungi sebesar 1,8%. Pada program studi Sistem Informasi persentase mahasiswa yang memilih memeriksa *email* pribadi sebesar 16,4%, mencari bahan tugas sebesar 46,1%, mengirim tugas ke *email* dosen sebesar 5,5%, mencari informasi diluar materi perkuliahan sebesar 7%, mendownload e-book sebesar 13,3%, mencari bahan referensi sebesar 8,6%, membuka friendster sebesar 0,8% dan tidak pernah mengunjungi sebesar 2,3%. Pada program studi Teknik Informatika persentase mahasiswa yang memilih memeriksa *email* pribadi sebesar 16,5%, mencari bahan tugas sebesar 24,4%, mengirim tugas ke *email* dosen sebesar 13,4%, mencari informasi diluar materi perkuliahan sebesar 16,5%, men-*download e-book* sebesar 11% dan mencari bahan referensi sebesar 16,5%. Pada program studi Komputersasi Akuntansi persentase mahasiswa yang memilih memeriksa *email* pribadi sebesar 15,8%, mencari bahan tugas sebesar 38,2%, mengirim tugas ke *email* dosen sebesar 13,2%, mencari informasi diluar materi perkuliahan sebesar 19,7%, men-*download e-book* sebesar 1,3%, mencari bahan referensi sebesar 9,2%, membuka *friendster* sebesar 1,3% dan tidak pernah mengunjungi sebesar 1,3%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu kegiatan yang dilakukan di laboratorium internet oleh sebagian besar mahasiswa program studi Manajemen Informatika mencari informasi diluar materi perkuliahan sebesar 24,4%, mahasiswa program studi Sistem Informasi mencari bahan tugas sebesar 46,1%, mahasiswa program studi Teknik Informatika mencari bahan tugas sebesar 24,4% dan mahasiswa program studi Komputersasi Akuntansi mencari bahan tugas sebesar 38,2%.

b. Hasil kuesioner dosen

Bagaimana laboratorium dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia diluar ruang perkuliahan antara lain: laboratorium kompetensi, laboratorium internet, dan area hotspot yang sementara

hanya tersedia di area kantin. Menurut pendapat dosen, ketersediaan laboratorium internet sangat membantu (75%) mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar. Jadi sebagian besar dosen menyatakan bahwa laboratorium internet membantu terlaksananya proses belajar mengajar.

Tabel 4.12 Ketersediaan laboratorium internet menurut dosen

Ketersediaan Laboratorium Internet	Persentase (%)
Sama sekali tidak membantu	-
Tidak membantu	-
Kadang - kadang membantu	-
Membantu	25,0%
Sangat membantu	75,0%

c. Kesimpulan

Laboratorium internet yang tersedia pada STMIK Mikroskil hanya 1 buah dengan kapasitas 30 komputer. Ketersediaan laboratorium internet membantu bagi mahasiswa (lihat tabel 4.10) dan juga dosen (lihat tabel 4.12). Persentase pilihan yang paling tinggi berada pada pilihan membantu dan sangat membantu. Kegiatan yang paling banyak dilakukan mahasiswa pada laboratorium internet yaitu: mencari bahan tugas, mencari informasi diluar ruang perkuliahan dan memeriksa email pribadi seperti yang terlihat pada tabel 4.11. Dari uraian diatas, laboratorium internet sangat membantu mahasiswa dalam menunjang proses belajar dimana dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk manambah wawasan dengan materi yang tersedia pada internet. Sehingga pihak institusi perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah laboratorium internet atau menambah kapasitas daya tampungnya.

#### 4.2.3 ANALISIS PEMANFAATAN LABORATORIUM KOMPETENSI

Pemanfaatan laboratorium kompetensi oleh mahasiswa dalam memperlancar proses belajar mengajar serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

a. Hasil kuesioner mahasiswa

Tabel 4.13 Ketersediaan laboratorium kompetensi menurut mahasiswa

Ketersediaan Fasilitas	Persentase			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	1,3%	12,2%	2,2%	-
Tidak membantu	2,7%	17,1%	6,5%	2,6%
Kadang - kadang membantu	22,7%	24,4%	23,9%	18,4%
Membantu	40,0%	19,5%	41,3%	31,6%
Sangat membantu	33,3%	26,8%	26,1%	47,4%

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa ketersediaannya laboratorium kompetensi membantu dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa program studi Manajemen Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 40%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 33,3%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 22,7%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 2,7% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 1,3%. Bagi mahasiswa program studi Sistem Informasi, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 19,5%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 26,8%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 24,4%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 17,1% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 12,2%. Bagi mahasiswa program studi Teknik Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 41,3%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 26,1%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 23,9%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 6,5% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 2,2%. Sedangkan mahasiswa program studi Komputerisasi Akuntansi, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 31,6%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 47,4%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 18,4% dan yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 2,6%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil sebagian besar mahasiswa program studi Manajemen Informatika menyatakan "membantu" sebesar 40%, program studi Sistem Informasi menyatakan "sangat membantu" sebesar 26,8%, program studi Teknik Informatika menyatakan "membantu" sebesar 41,3% sedangkan program studi Komputerisasi Akuntansi menyatakan "sangat membantu" sebesar 47,4%.

Tabel 4.14 Kegiatan yang dilakukan di laboratorium kompetensi

Kegiatan yang sering dilakukan	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Mengerjakan tugas mata kuliah	51,1%	45,2%	48,1%	55,3%
Mengerjakan tugas akhir (skripsi)	7,4%	2,4%	5,6%	27,7%
Mempraktekkan kasus pemrograman	34,0%	38,1%	40,7%	10,6%
Tidak pernah mengunjungi	7,4%	11,9%	3,7%	6,4%
Copy file ke flashdisk	-	2,4%	1,9%	-

Tabel 4.14 menunjukkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat mengunjungi laboratorium kompetensi. Pada program studi Manajemen Informatika persentase mahasiswa yang memilih mengerjakan tugas mata kuliah sebesar 51,1%, mengerjakan tugas akhir sebesar 7,4%, mempraktekkan kasus pemrograman 34% dan yang tidak pernah mengunjungi sebesar 7,4%. Pada program studi Sistem Informasi persentase mahasiswa yang memilih mengerjakan tugas mata kuliah sebesar 45,2%, mengerjakan tugas akhir sebesar 2,4%, mempraktekkan kasus pemrograman 38,1%, copy file ke flashdisk sebesar 2,4% dan yang tidak pernah mengunjungi sebesar 7,4%. Pada program studi Teknik Informatika persentase mahasiswa yang memilih mengerjakan tugas mata kuliah sebesar 48,1%, mengerjakan tugas akhir sebesar 5,6%, mempraktekkan kasus pemrograman 40,7% dan yang tidak pernah mengunjungi sebesar 6,8%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu kegiatan yang dilakukan di laboratorium kompetensi ialah mengerjakan tugas mata kuliah, bagi mahasiswa program studi Manajemen Informatika sebesar 51,1%, program studi Sistem Informasi sebesar 45,2%, program studi Teknik Informatika sebesar 48,1% dan program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 55,3%.

b. Hasil kuesioner dosen

Ketersediaan laboratorium kompetensi sangat membantu (65%) mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 4.15 Ketersediaan laboratorium kompetensi menurut dosen

Ketersediaan Laboratorium Kompetensi	Persentase (%)
Sama sekali tidak membantu	-
Tidak membantu	-
Kadang - kadang membantu	-
Membantu	35,0%
Sangat membantu	65,0%

c. Kesimpulan

Laboratorium kompetensi yang dimiliki oleh STMIK Mikroskil hanya 1 buah dengan kapasitas sebesar 10 unit komputer. Ketersediaan laboratorium kompetensi membantu mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas mata kuliah, mahasiswa mengerjakan tugas akhir / skripsi, dan mempraktekkan kasus pemrograman (dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14). Demikian juga menurut pendapat dosen bahwa tersedianya laboratorium kompetensi membantu mahasiswa (lihat tabel 4.15). Sehingga pihak institusi perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah laboratorium kompetensi atau menambah kapasitas daya tampungnya.

#### 4.2.4 ANALISIS PEMANFAATAN *HOTSPOT*

Pemanfaatan area hotspot oleh mahasiswa dalam memperlancar proses belajar mengajar serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

a. Hasil kuesioner mahasiswa

Tabel 4.16 Ketersediaan area *hotspot* / *wifi* menurut mahasiswa

Ketersediaan Area Hotspot	Persentase Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	4,0%	14,6%	6,5%	2,6%
Tidak membantu	4,0%	9,8%	6,5%	2,6%
Kadang - kadang membantu	21,3%	14,6%	30,4%	5,3%
Membantu	46,7%	41,5%	34,8%	55,3%
Sangat membantu	24,0%	19,5%	21,7%	34,2%

Tabel 4.16 menunjukkan ketersediaan area *hotspot* / *wifi* dalam menunjang proses belajar mengajar. Bagi program studi Manajemen Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 46,7%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 24%, yang menyatakan "kadang – kadang membantu" sebesar 21,3%, yang menyatakan "tidak membantu" sebesar 4% dan yang menyatakan "sama sekali tidak membantu" sebesar 4%. Bagi mahasiswa program studi Sistem Informasi, persentase mahasiswa yang menyatakan "membantu" sebesar 41,5%, yang menyatakan "sangat membantu" sebesar 19,5%, yang menyatakan "kadang – kadang

membantu” sebesar 14,6%, yang menyatakan ”tidak membantu” sebesar 9,8% dan yang menyatakan ”sama sekali tidak membantu” sebesar 14,6%. Bagi mahasiswa program studi Teknik Informatika, persentase mahasiswa yang menyatakan ”membantu” sebesar 34,8%, yang menyatakan ”sangat membantu” sebesar 21,7%, yang menyatakan ”kadang – kadang membantu” sebesar 30,4%, yang menyatakan ”tidak membantu” sebesar 6,5% dan yang menyatakan ”sama sekali tidak membantu” sebesar 6,5%. Sedangkan mahasiswa program studi Komputerisasi Akuntansi, persentase mahasiswa yang menyatakan ”membantu” sebesar 55,3%, yang menyatakan ”sangat membantu” sebesar 34,2%, yang menyatakan ”kadang – kadang membantu” sebesar 5,3% dan yang menyatakan ”tidak membantu” sebesar 2,6 dan yang menyatakan ”sama sekali tidak membantu” sebesar 2,6%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil sebagian besar mahasiswa program studi Manajemen Informatika menyatakan ”membantu” sebesar 46,7%, program studi Sistem Informasi menyatakan ”membantu” dan ”sangat membantu” sebesar 41,5%, program studi Teknik Informatika menyatakan ”membantu” sebesar 34,8% sedangkan program studi Komputerisasi Akuntansi menyatakan ”sangat membantu” sebesar 55,3%.

b. Hasil kuesioner dosen

Ketersediaan area hotspot sangat membantu (95%) mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 4.17 Ketersediaan area hotspot / wifi menurut dosen

Ketersediaan Area Hotspot	Persentase (%)
Sama sekali tidak membantu	0,0%
Tidak membantu	0,0%
Kadang - kadang membantu	0,0%
Membantu	5,0%
Sangat membantu	95,0%

c. Kesimpulan

Area lokasi yang terdapat fasilitas *hotspot* pada STMIK Mikroskil sementara ini hanya tersedia di lokasi kantin (kantin gedung A dan gedung C) dan belum menjangkau seluruh area. Ketersediaan area *hotspot* bagi mahasiswa sangat membantu (lihat tabel 4.16) dan juga dosen (lihat tabel 4.17). Dengan adanya area *hotspot* ini mahasiswa dan dosen dapat lebih leluasa untuk melakukan koneksi ke internet kapan saja tanpa harus dibatasi oleh jumlah perangkat komputer yang ada pada laboratorium internet. Sehingga pihak institusi perlu mempertimbangkan untuk memperluas area *hotspot*, sehingga mahasiswa maupun dosen dapat terkoneksi dengan layanan internet dimana saja dan kapan saja. Hal ini juga dapat menjadi nilai tambah bagi institusi pendidikan, sehingga institusi dapat meningkatkan daya saing dengan institusi pendidikan yang lain.

#### 4.2.5 ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI (SIPT)

Sejauh mana peran sistem informasi mendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar, dalam hal ini sistem informasi yang dilihat yaitu: Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT). Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) merupakan sistem informasi yang digunakan dalam menangani kegiatan akademik, mulai dari data mahasiswa, data Kartu Rencana Studi (KRS), data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), data Kartu Hasil Studi (KHS) sampai dengan transkrip nilai mahasiswa.

##### a. Hasil kuesioner mahasiswa

Tabel 4.18 Mahasiswa akses SIPT

Pernahkah mahasiswa akses ke SIPT	Persentase Mahasiswa Akses SIPT Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Pernah	84,0%	68,3%	82,6%	100,0%
Tidak Pernah	16,0%	31,7%	17,4%	-

Tabel 4.19 Fitur yang diakses mahasiswa pada SIPT

Fitur Yang Terdapat Pada Sistem	Persentase Mahasiswa Akses
---------------------------------	----------------------------



Informasi Perguruan Tinggi (SIPT)	SIPT Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Melihat Nilai UTS	35,6%	28,9%	36,3%	38,7%
Melihat Nilai UAS	35,6%	30,0%	37,3%	39,8%
Data mata kuliah yang sudah diikuti	6,8%	10,0%	5,9%	8,6%
Data mata kuliah yang belum lulus	7,9%	11,1%	5,9%	5,4%
Data mahasiswa per kelas per stambuk	2,3%	1,1%	2,0%	3,2%
Data mahasiswa per mata kuliah	1,7%	2,2%	1,0%	2,2%
Info kelas dan waktu kuliah mahasiswa	3,4%	2,2%	3,9%	2,2%
Tidak pernah akses	6,8%	14,4%	7,8%	-

Tabel 4.20 Ketersediaan fitur pada SIPT

Ketersediaan Fitur Pada SIPT	Persentase Mahasiswa Per Program Studi			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	-	-	-	-
Tidak membantu	-	-	-	-
Kadang - kadang membantu	1,6%	10,7%	7,9%	2,6%
Membantu	58,7%	35,7%	52,6%	42,1%
Sangat membantu	39,7%	53,6%	39,5%	55,3%

Sebagian besar mahasiswa pernah akses ke Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) seperti yang terlihat pada tabel 4.18. Persentase mahasiswa yang pernah akses ke SIPT pada program studi Manajemen Informatika sebesar 84% dan sebesar 16% tidak pernah akses ke SIPT, pada program studi Sistem Informasi sebesar 63,8% dan sebesar 31,7% tidak pernah akses ke SIPT, pada program studi Teknik Informatika sebesar 82,6% dan sebesar 17,4% tidak pernah akses SIPT serta program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 100% mahasiswa pernah akses ke SIPT. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa sebagaian besar mahasiswa pernah akses ke SIPT.

Pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa fitur – fitur yang diakses oleh mahasiswa pada SIPT. Mahasiswa pada program studi Manajemen Informatika akses ke SIPT untuk melihat nilai UTS dan UAS sebesar 35,6%, melihat daftar mata kuliah yang sudah pernah diikuti sebesar 6,8%, data mata kuliah yang belum lulus 7,9%, data mahasiswa per kelas per stambuk sebesar 2,3%, data mahasiswa per mata kuliah sebesar 1,7%, info kelas dan waktu kuliah sebesar 3,4% dan tidak pernah akses sebesar 6,8%. Mahasiswa pada program studi Sistem Informasi akses ke SIPT untuk melihat nilai UTS sebesar 28,9%, nilai UAS sebesar 30%, melihat daftar mata kuliah yang sudah pernah diikuti sebesar 10%, data mata kuliah yang belum lulus 11,1%,

data mahasiswa per kelas per stambuk sebesar 1,1%, data mahasiswa per mata kuliah sebesar 2,2%, info kelas dan waktu kuliah sebesar 2,2% dan tidak pernah akses sebesar 14,4%. Mahasiswa pada program studi Teknik Informatika akses ke SIPT untuk melihat nilai UTS sebesar 36,3%, nilai UAS sebesar 37,3%, melihat daftar mata kuliah yang sudah pernah diikuti sebesar 5,9%, data mata kuliah yang belum lulus 5,9%, data mahasiswa per kelas per stambuk sebesar 2%, data mahasiswa per mata kuliah sebesar 1%, info kelas dan waktu kuliah sebesar 3,9% dan tidak pernah akses sebesar 7,8%. Mahasiswa pada program studi Komputerisasi Akuntansi akses ke SIPT untuk melihat nilai UTS sebesar 38,7%, nilai UAS sebesar 39,8%, melihat daftar mata kuliah yang sudah pernah diikuti sebesar 8,6%, data mata kuliah yang belum lulus 5,4%, data mahasiswa per kelas per stambuk sebesar 3,2%, data mahasiswa per mata kuliah sebesar 2,2% dan info kelas dan waktu kuliah sebesar 2,2%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil fitur pada SIPT yang paling banyak diakses mahasiswa ialah fitur untuk melihat nilai UTS dan UAS.

Pada tabel 4.20 terlihat bahwa persentase ketersediaan fitur pada SIPT menurut mahasiswa pada program studi Manajemen Informatika "membantu" mahasiswa sebesar 58,7%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 39,7% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 1,6%. Pada program studi Sistem Informasi "membantu" mahasiswa sebesar 35,7%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 53,6% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 10,7%. Pada program studi Teknik Informatika "membantu" mahasiswa sebesar 52,6%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 39,5% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 7,9%. Pada program studi Komputerisasi Akuntansi "membantu" mahasiswa sebesar 42,1%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 55,3% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 2,6%. Jadi kesimpulan yang diperoleh pada program studi Manajemen Informatika fitur SIPT membantu mahasiswa sebesar 58,7%, program studi Sistem Informasi fitur SIPT sangat membantu mahasiswa sebesar 53,6%, program studi Teknik Informatika fitur SIPT membantu mahasiswa sebesar 52,6% dan program studi Komputerisasi Akuntansi fitur SIPT sangat membantu mahasiswa sebesar 55,3%.

## b. Kesimpulan

Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) merupakan aplikasi sistem informasi akademik yang digunakan oleh STMIK Mikroskil dalam menangani kegiatan akademik. Frekuensi penggunaan SIPT ini minimum 5 kali dalam satu semester yaitu pada saat penginputan nilai UTS dan UAS, pencetakan Daftar Nilai Hasil Ujian Tengah Semester (DNHUTS), pencetakan Daftar Nilai Hasil Ujian Semester (DNHUS), serta pencetakan transkrip sementara. Saat ini SIPT hanya dapat dijalankan di lokal, belum berbasis web. Untuk pengembangan di kemudian hari, pihak institusi dapat mempertimbangkan pengembangan aplikasi SIPT ini menjadi *web based*.

### 4.2.6 ANALISIS PEMANFAATAN WEBSITE PROGRAM STUDI

Sejauh mana peran teknologi informasi mendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar, dalam hal ini yaitu peran *website* masing – masing program studi. Website program studi merupakan website masing – masing program studi yang berisi data nilai mata kuliah mahasiswa, pengumuman yang disampaikan oleh Program Studi, serta berisi data judul tugas akhir mahasiswa. Alamat *website* program studi [www.mikroskil.ac.id/mi](http://www.mikroskil.ac.id/mi) (Program Studi Manajemen Informatika), [www.mikroskil.ac.id/ka](http://www.mikroskil.ac.id/ka) (Program Studi Komputerisasi Akuntansi), [www.mikroskil.ac.id/si](http://www.mikroskil.ac.id/si) (Program Studi Sistem Informasi), [www.mikroskil.ac.id/ti](http://www.mikroskil.ac.id/ti) (Program Studi Teknik Informatika).

#### a. Hasil kuesioner mahasiswa

Tabel 4.21 Mahasiswa akses website Program Studi

Mahasiswa Akses Ke Website Program Studi	Persentase Mahasiswa Akses Website Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Pernah	78,7%	73,2%	95,7%	71,1%
Tidak Pernah	21,3%	26,8%	4,3%	28,9%

Tabel 4.22 Fitur yang diakses mahasiswa pada website Program Studi

Fitur Pada Website Program Studi	Program Studi Persentase Mahasiswa Akses Website Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Pengumuman ( <i>News</i> )	68,2%	38,9%	86,4%	57,1%
Melihat nilai mata kuliah	27,3%	61,1%	9,1%	42,9%

Daftar judul Tugas Akhir (karya ilmiah)	4,5%	-	4,5%	-
Tidak pernah akses	-	-	-	-
Lihat Profil Program Studi	-	-	-	-
Download Panduan Tugas Akhir	-	-	-	-

Sebagian besar mahasiswa pernah akses ke *website* program studi seperti yang terlihat pada tabel 4.21. Persentase mahasiswa yang pernah akses ke *website* program studi pada program studi Manajemen Informatika sebesar 78,7% dan sebesar 21,3% tidak pernah akses, pada program studi Sistem Informasi sebesar 73,2% dan sebesar 26,8% tidak pernah akses, pada program studi Teknik Informatika sebesar 95,7% dan sebesar 4,3% tidak pernah akses, pada program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 71,1% dan mahasiswa sebesar 28,9% tidak pernah akses. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa sebageaian besar mahasiswa pernah akses ke *website* program studi.

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa fitur – fitur yang diakses oleh mahasiswa pada *website* program studi. Mahasiswa pada program studi Manajemen Informatika akses ke *website* untuk pengumuman (*news*) sebesar 68,2%, melihat nilai mata kuliah sebesar 27,3% dan melihat daftar judul tugas akhir sebesar 4,5%. Mahasiswa pada program studi Sistem Informasi akses ke *website* untuk pengumuman (*news*) sebesar 38,9% dan melihat nilai mata kuliah sebesar 61,1%. Mahasiswa pada program studi Teknik Informatika akses ke *website* untuk pengumuman (*news*) sebesar 86,4%, melihat nilai mata kuliah sebesar 9,1% dan melihat daftar judul tugas akhir sebesar 4,5%. Mahasiswa pada program studi Komputerisasi Akuntansi akses ke *website* untuk pengumuman (*news*) sebesar 57,1% dan melihat nilai mata kuliah sebesar 42,9%. Jadi kesimpulannya fitur yang paling banyak dilihat mahasiswa ialah pengumuman (*news*)

Tabel 4.23 Ketersediaan fitur pada *website* Program Studi

Ketersediaan Fitur Pada <i>Website</i> Program Studi	Persentase Mahasiswa Akses <i>Website</i> Per Program Studi (%)			
	MI	SI	TI	KA
Sama sekali tidak membantu	-	3,3%	-	3,7%
Tidak membantu	-	-	-	3,7%
Kadang - kadang membantu	9,8%	13,3%	25,0%	7,4%
Membantu	60,7%	66,7%	52,3%	55,6%
Sangat membantu	29,5%	16,7%	22,7%	29,6%

Pada tabel 4.23 terlihat bahwa persentase ketersediaan fitur pada *website* menurut mahasiswa pada program studi Manajemen Informatika "membantu" mahasiswa sebesar 60,7%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 29,5% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 9,8%. Pada program studi Sistem Informasi "membantu" mahasiswa sebesar 66,7%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 16,7%, kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 13,3% dan "sama sekali tidak membantu" sebesar 3,3%. Pada program studi Teknik Informatika "membantu" mahasiswa sebesar 52,3%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 22,7% dan kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 25%. Pada program studi Komputerisasi Akuntansi "membantu" mahasiswa sebesar 55,6%, "sangat membantu" mahasiswa sebesar 29,6%, kadang – kadang membantu mahasiswa sebesar 7,4%, "tidak membantu" sebesar 3,7% serta "sama sekali tidak membantu" sebesar 3,7%. Jadi kesimpulan yang diperoleh pada program studi Manajemen Informatika fitur website membantu mahasiswa sebesar 60,7%, program studi Sistem Informasi fitur SIPT membantu mahasiswa sebesar 66,7%, program studi Teknik Informatika fitur SIPT membantu mahasiswa sebesar 52,3% dan program studi Komputerisasi Akuntansi fitur SIPT membantu mahasiswa sebesar 55,6%.

b. Kesimpulan

Website masing – masing program studi saat ini hanya memiliki fitur: data nilai ujian akhir semester mata kuliah mahasiswa, pengumuman yang disampaikan oleh Program Studi, serta berisi data judul tugas akhir mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa pernah mengakses website program studi (lihat tabel 4.21). Fitur – fitur yang paling banyak diakses untuk mahasiswa setiap program studi adalah fitur pengumuman (*news*) yang dapat dilihat pada tabel 4.22. Pemanfaatan fitur pada website program studi ini membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar (lihat tabel 4.23). Fitur yang ada pada website masing – masing program studi saat ini memiliki keterbatasan, perlu dipertimbangkan untuk penambahan fitur dikemudian hari seperti penambahan forum sehingga antara mahasiswa dan mahasiswa serta antara mahasiswa dengan dosen dapat bertukar pikiran.

#### 4.2.7 ANALISIS CARA PENGUMPULAN TUGAS (DALAM BENTUK *SOFTCOPY*)

Dalam bentuk apa tugas dikumpulkan kepada dosen, jika tugas dikumpulkan dalam bentuk *softcopy* bagaimana cara pengumpulan tugas tersebut.

##### a. Hasil kuesioner Mahasiswa

Tabel 4.24 Dosen memberikan tugas

Nama Mata Kuliah	Persentase pernah atau tidak pemberian tugas oleh dosen	
	Pernah	Tidak Pernah
Konsep Sistem Informasi	100%	0%
Analisa dan Perancangan Sistem Informasi	100%	0%
Topik Khusus	100%	0%
Bahasa Pemrograman I	100%	0%
Sistem Informasi Bisnis	100%	0%
Rekayasa Sistem Berorientasi Objek	100%	0%
Komputer dan Masyarakat	100%	0%
Bahasa Pemrograman II	100%	0%
Object Oriented Programming (OOP)	100%	0%
Teknologi Basis Data	100%	0%
Model dan Simulasi	100%	0%
Akuntansi Menengah	100%	0%
E – Business	100%	0%

Tabel 4.25 Tugas dikumpulkan ke dosen

Bentuk Pengumpulan Tugas Kepada Dosen	Persentase Per Program Studi			
	MI	SI	TI	KA
Softcopy	38,7%	31,7%	39,1%	44,7%
Softcopy dan Hardcopy	16,0%	2,4%	10,9%	23,7%
Hardcopy	45,3%	65,9%	50,0%	31,6%

Pada tabel 4.24 dapat dilihat bahwa setiap dosen memberikan tugas untuk setiap mata kuliah yang diasuhnya. Setiap dosen mata kuliah wajib memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, karena tugas merupakan salah satu komponen yang wajib terdapat didalam menentukan nilai akhir. Pada tabel 4.25 dapat dilihat bahwa untuk program studi Manajemen Informatika, pengumpulan tugas dalam bentuk

*softcopy* sebesar 38,7%, yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* sebesar 16% dan yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *hardcopy* sebesar 45,3%. Program studi Sistem Informasi, pengumpulan tugas dalam bentuk *softcopy* sebesar 31,7%, yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* sebesar 2,4% dan yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *hardcopy* sebesar 65,9%. Program studi Teknik Informatika, pengumpulan tugas dalam bentuk *softcopy* sebesar 39,1%, yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* sebesar 10,9% dan yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *hardcopy* sebesar 50%. Sedangkan pada program studi Komputerisasi Akuntansi pengumpulan tugas dalam bentuk *softcopy* sebesar 44,7%, yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* sebesar 23,7% dan yang mengumpulkan tugas dalam bentuk *hardcopy* sebesar 31,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada program studi Manajemen Informatika pengumpulan tugas sebagian besar dalam bentuk *softcopy*, pada program studi Sistem Informasi pengumpulan tugas sebagian besar dalam bentuk *hardcopy*, pada program studi Teknik Informatika pengumpulan tugas sebagian besar dalam bentuk *softcopy* sedangkan pada program studi Komputerisasi Akuntansi pengumpulan tugas sebagian besar dalam bentuk *softcopy*. Sehingga dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan komputer (dalam hal ini teknologi informasi) dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.26 Cara pengumpulan tugas jika dalam bentuk *softcopy*

Cara Pengumpulan Tugas Ke Dosen Jika <i>Softcopy</i>	Persentase Per Program Studi			
	MI	SI	TI	KA
File disimpan ke CD	63,6%	70,0%	62,8%	72,4%
File dikirim ke email dosen	4,5%	22,5%	20,9%	13,8%
File disimpan dalam disket	4,5%	-	-	-
File disimpan dalam Flashdisk	27,3%	7,5%	16,3%	13,8%

Pada tabel 4.26 dapat dilihat bahwa jika tugas dikumpulkan dalam bentuk *softcopy*, bagaimana mahasiswa pengumpulan tugas tersebut kepada dosen. Pada program studi Manajemen Informatika tugas yang dikumpulkan dalam bentuk CD

sebesar 63,6%, tugas yang dikumpulkan dengan cara dikirim ke email dosen sebesar 4,5%, tugas disimpan ke dalam disket sebesar 4,5% dan tugas yang disimpan dalam bentuk *flashdisk* sebesar 27,3%. Pada program studi Sistem Informasi tugas yang dikumpulkan dalam bentuk CD sebesar 70%, tugas yang dikumpulkan dengan cara dikirim ke email dosen sebesar 22,5% dan tugas yang disimpan dalam bentuk *flashdisk* sebesar 7,5%. Pada program studi Teknik Informatika tugas yang dikumpulkan dalam bentuk CD sebesar 62,8%, tugas yang dikumpulkan dengan cara dikirim ke email dosen sebesar 20,9% dan tugas yang disimpan dalam bentuk *flashdisk* sebesar 16,3%. Sedangkan pada program studi Komputerisasi Akuntansi tugas yang dikumpulkan dalam bentuk CD sebesar 72,4%, tugas yang dikumpulkan dengan cara dikirim ke email dosen sebesar 13,8% dan tugas yang disimpan dalam bentuk *flashdisk* sebesar 13,8%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa mahasiswa mengumpulkan tugas paling banyak dalam bentuk CD pada program studi Manajemen Informatika 63,6%, program studi Sistem Informasi sebesar 70%, pada program studi Teknik Informatika sebesar 62,8% dan program studi Komputerisasi Akuntansi sebesar 72,4%. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa mengumpulkan tugas dalam bentuk CD.

b. Hasil kuesioner dosen

Tabel 4.27 Tugas dikumpulkan berupa *softcopy* atau *hardcopy* menurut dosen

Berupa Apa Tugas Dikumpulkan	Persentase (%)
Softcopy	70%
Softcopy dan Hardcopy	10%
Hardcopy	20%

Tabel 4.28 Cara pengumpulan tugas jika *softcopy* menurut dosen

Cara Pengumpulan Tugas Ke Dosen Jika Softcopy	Persentase (%)
File disimpan ke CD	88,9%



File dikirim ke email dosen	-
File disimpan dalam disket	-
File disimpan dalam Flashdisk	11,1%

Pada tabel 4.27 dapat dilihat bahwa tugas dikumpulkan ke dosen dalam bentuk *softcopy* (70%), *hardcopy* (10%) dan *softcopy dan hardcopy* (20%). Jika tugas dikumpulkan dalam bentuk *softcopy*, maka cara pengumpulannya dapat berupa file disimpan dalam CD (88,9%) dan *file* disimpan dalam *flashdisk* (11,1%) dapat dilihat pada tabel 4.28.

#### c. Kesimpulan

Umumnya setiap dosen mata kuliah memberikan tugas kepada mahasiswa, dan pengumpulan tugas dapat berupa *softcopy*, *hardcopy* maupun *softcopy dan hardcopy* (lihat tabel 4.25). Jika tugas dikumpulkan dalam bentuk *softcopy*, pengumpulannya dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: tugas yang dikumpulkan dalam bentuk CD, tugas yang dikirimkan ke *email* dosen, *file* tugas disimpan kedalam *flashdisk* maupun disket. Untuk mempermudah mahasiswa mengumpulkan tugas maupun bagi dosen dalam menerima tugas, dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan *website* supaya tugas mahasiswa dapat di *upload* ke *website*.

### 4.2.8 ANALISIS CARA MAHASISWA BERTANYA KEPADA DOSEN DILUAR RUANG PERKULIAHAN

#### a. Hasil kuesioner mahasiswa

Bagaimanakah cara mahasiswa bertanya kepada dosen jika dosen tersebut berada diluar ruang perkuliahan. Tabel 4.29 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa pada program studi Manajemen Informatika yang memilih tatap muka langsung diluar ruang perkuliahan sebesar 93,8%, melalui email sebesar 5% dan melalui *chatting* sebesar 1,3%. Pada program studi Sistem Informasi yang memilih tatap muka langsung diluar ruang perkuliahan sebesar 88,4%, melalui email sebesar 9,3% dan melalui *chatting* sebesar 2,5%. Pada program studi Teknik Informatika yang memilih tatap muka langsung diluar ruang perkuliahan sebesar 63,3%, melalui email

sebesar 22,4%, melalui *chatting* sebesar 6%, memilih menggunakan forum BITS sebesar 2% dan yang tidak pernah bertanya sebesar 6,1%. Pada program studi Komputerasi Akuntansi yang memilih tatap muka langsung diluar ruang perkuliahan sebesar 78%, melalui email sebesar 12,2%, melalui *chatting* sebesar 4,9%, dan yang tidak pernah bertanya sebesar 4,9%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil mahasiswa program studi Manajemen Informatika sebagian besar memilih tatap muka langsung diluar kelas untuk bertanya kepada dosen sebesar 93,8%, program studi Sistem Informasi memilih tatap muka langsung diluar kelas untuk bertanya kepada dosen sebesar 88,4%, program studi Teknik Informatika memilih tatap muka langsung diluar kelas untuk bertanya kepada dosen sebesar 63,3%, dan program studi Komputerasi Akuntansi memilih tatap muka langsung diluar kelas untuk bertanya kepada dosen sebesar 78%.

Tabel 4.29 Cara bertanya kepada dosen diluar ruang perkuliahan menurut mahasiswa

Cara bertanya kepada dosen	Persentase Per Program Studi			
	MI	SI	TI	KA
Tatap muka langsung diluar kelas	93,8%	88,4%	63,3%	78,0%
Melalui <i>email</i>	5,0%	9,3%	22,4%	12,2%
<i>Chatting</i>	1,3%	2,3%	6,1%	4,9%
Forum BITS	-	-	2,0%	-
Tidak Pernah	-	-	6,1%	4,9%

b. Hasil kuesioner dosen

Bagaimanakah cara mahasiswa bertanya kepada dosen jika dosen tersebut berada diluar ruang perkuliahan. Tabel 4.37 menunjukkan bahwa mahasiswa bertanya kepada dosen melalui tatap muka langsung (71,4%), melalui *e-mail* (7,1%), *chatting* dengan dosen via internet (3,6%) dan bertanya melalui forum BITS (*website* himpunan mahasiswa program studi Teknik Informatika) sebesar 17,9%.

Tabel 4.30 Cara bertanya kepada dosen diluar ruang perkuliahan menurut dosen

Cara bertanya kepada dosen	Persentase (%)
Tatap muka langsung diluar kelas	71,4%
Melalui <i>email</i>	7,1%
<i>Chatting</i>	3,6%
Forum BITS	17,9%
Tidak Pernah	-

c. Kesimpulan

Jika ada materi yang kurang dipahami mahasiswa, maka mereka dapat bertanya kepada dosen mata kuliah tersebut, tetapi cara ini terbatas pada ruang dan waktu artinya mahasiswa dapat bertanya langsung kepada dosen jika bertemu langsung di luar waktu perkuliahan. Bagaimana cara yang digunakan siswa untuk bertanya kepada dosen mata kuliah ketika kelas telah usai? Beberapa pilihan terdapat pada tabel 4.30, tetapi alangkah baiknya jika website dikembangkan dan ditambah dengan modul forum untuk setiap mata kuliah. Dengan adanya forum akan merupakan suatu solusi dimana mahasiswa dapat bertanya langsung pada forum tersebut, dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

